

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Masa nifas atau post partum adalah masa yang dimulai beberapa jam setelah lahirnya plasenta dan akan berakhir ketika alat-alat kandungan akan kembali seperti sebelum hamil yang berlangsung selama 6 minggu atau sekitar 42 hari setelah melahirkan (Ilmiah & Keperawatan, 2020). Masa nifas merupakan masa yang paling penting bagi bayi karena pada masa ini terbentuk proses laktasi dan menyusui dimana susu mulai diproduksi oleh payudara ibu (Ilmiah & Keperawatan, 2020).

Air susu ibu (ASI) merupakan nutrisi terbaik yang paling tepat bagi bayi baru lahir sampai umur 6 bulan, karena usus bayi belum bisa mencerna makanan pada masa tersebut selain dengan pemberian ASI (Nurvitasari, 2019). ASI dapat mengurangi gangguan gastrointestinal pada bayi karena ASI langsung diproduksi oleh ibu sehingga segar dan steril, serta komposisi yang terkandung dalam ASI sangat banyak manfaat yaitu sebagai nutrisi, kekebalan tubuh, faktor pertumbuhan, anti alergi, antibodi, dan anti inflamasi yang dapat mencegah terjadinya infeksi pada bayi (Sumarni 2023). ASI eksklusif merupakan ASI murni tanpa tambahan makanan lainya atau tambahan cairan seperti susu formula, air putih, dan lain lain yang diberikan kepada bayi baru lahir sebelum usia bayi 6 bulan (Umami & Margawati, 2018). Secara ilmiah telah dibuktikan bahwa pemberian ASI secara eksklusif bisa memenuhi kebutuhan nutrisi pada bayi (Salah, 2022). Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pemberian ASI eksklusif, salah satu faktor

penting yang berpengaruh pada keberhasilan ASI eksklusif adalah inisiasi menyusui dini (IMD) (Nidaa & Hadi, 2022).

Di Indonesia cakupan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 56,9%, angka tersebut telah memenuhi target cakupan berdasarkan program renstra tahun 2021 sebesar 40% (KEMENKES RI, 2021). Di Jawa Timur tahun 2021 cakupan bayi ASI eksklusif mencapai 56,3% dan telah memenuhi target cakupan program renstra untuk Jawa Timur sebesar 40% (Jenderal et al., n.d, 2022). Namun dari angka tersebut jauh mengalami penurunan jika dibandingkan pencapaian cakupan ASI eksklusif sebesar 80% di tahun 2020 dengan target cakupan sebesar 40% (Kemenkes RI, 2020). Menurut data dari profil kesehatan Kabupaten Jember tahun 2021 yang diperoleh dari Seksi Gizi Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, diketahui target capaian yang ditetapkan sebesar 80%, sedangkan cakupan bayi yang mendapat pemberian ASI eksklusif sebesar 63,3% (Dinkes Jember, 2021).

ASI eksklusif sangat penting diberikan kepada bayi baru lahir dan memiliki banyak manfaat, tidak hanya bermanfaat bagi bayi namun pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat untuk ibu (Lestari, 2019). Adapun manfaat bagi ibu diantaranya yaitu sebagai alat kontrasepsi alami, *bounding attachment*, dan membantu pemulihan masa nifas (Umami & Margawati, 2018). Banyaknya manfaat yang didapatkan namun tidak membuat cakupan pemberian ASI eksklusif berhasil, ketidakberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif disebabkan dari adanya masalah pada payudara antara lain puting payudara masuk atau datar, puting payudara

lecet, bendungan payudara, mastitis, dan abses payudara serta adanya syndrome ASI kurang dan ibu yang bekerja (Rumpun et al., 2023).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RSD dr. Soebandi Jember Ruang Dahlia dengan cara observasi berupa wawancara, pada 10 ibu menyusui didapatkan 6 ibu diantaranya mengalami ketidاكلancaran ASI dan 4 diantaranya mengalami ASI yang lancar. Sementara itu 4 dari ibu menyusui yang ASInya tidak lancar memilih untuk memberikan tambahan susu formula ketika nanti sudah di rumah. Gangguan tumbuh kembang pada awal kehidupan bayi dapat disebabkan karena kekurangan gizi sejak bayi, pemberian makanan pendamping ASI yang terlalu dini atau terlalu lambat dan ibu tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Wahyuni & Purnami, 2021).

Pengeluaran ASI yang tidak lancar dapat distimulasi dengan pemberian *woolwich massage*, *woolwich massage* dapat merangsang sel saraf pada payudara diteruskan ke hipotalamus dan di respon oleh hipofisis anterior untuk mengeluarkan hormone prolactin yang akan dialirkan oleh sel darah ke sel mioepitel payudara untuk memproduksi ASI (Wahyuni & Noviyanti, 2019). Berdasarkan paparan tersebut perlu dilakukan kajian ilmiah tentang asuhan keperawatan ibu post partum pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik *woolwich massage* di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.2. Batasan Masalah

Pada kasus ini penulis akan membahas tentang asuhan keperawatan ibu post partum pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik *woolwich massage* di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.3. Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan ibu post partum pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.4. Tujuan

1.4.1. Tujuan Umum

Tujuan umum ini untuk mengetahui dan menganalisis asuhan keperawatan ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.

1.4.2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan pengkajian masalah pada ibu post partum pada masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- b. Mendeskripsikan diagnosis keperawatan berdasarkan data yang diperoleh.
- c. Mendeskripsikan intervensi pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- d. Mendeskripsikan implementasi pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian teknik woolwich massage di ruang dahlia RSD dr. Soebandi Jember.
- e. Mendeskripsikan evaluasi hasil yang telah dicapai berdasarkan tujuan yang telah ditetapkan.

1.5. Manfaat

1.5.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi profesi keperawatan dalam mengembangkan ilmu keperawatan untuk kedepannya dalam upaya meningkatkan mutu asuhan keperawatan khususnya pada ranah keperawatan maternitas dengan ibu post partum yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif dengan pemberian woolwich massage.

1.5.2. Manfaat Praktis

Karya Ilmiah ini diharapkan bermanfaat bagi:

a. Ibu Post Partum

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi ibu post partum tentang melakukan cara untuk memperlancar ASI dengan pemberian teknik woolwich massage.

b. Keluarga

Diharapkan keluarga dapat memberikan dukungan dalam penerapan woolwich massage untuk meningkatkan produksi ASI pada ibu post partum.

c. Tenaga Kesehatan

Menambah wawasan dan pengetahuan bagi tenaga kesehatan dalam memberikan asuhan keperawatan khususnya pada ibu post partum dengan masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

d. Institusi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu tolak ukur dalam memberikan asuhan khususnya pada ibu post partum yang mengalami masalah keperawatan menyusui tidak efektif.

e. Institusi Pendidikan Kesehatan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat untuk peningkatan keilmuan keperawatan maternitas mengenai pemberian woolwoch massage terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

f. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan untuk mengetahui tentang pemberian woolwich massage terhadap produksi ASI pada ibu post partum.

